

0F1F

**PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN KITAB MASAIL
AN-NISA' DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Anik Sukatri
NIM. 07410353

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anik Sukatri

NIM : 07410353

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Yang menyatakan



Anik Sukatri

NIM.07410353

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Sukatri

NIM : 07410353

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat wisuda jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

METERAI
TEMPEL
D0839AAF772151283
ENAM RIBU RUPEAH
6000

Yang menyatakan

Anik Sukatri
NIM. 07410353



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anik Sukatri

NIM : 07410353

Judul Skripsi : **Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Kitab
Masail an-Nisa' di Pondok Pesantren Nurul
Ummah Putri Kotagede Yogyakarta**

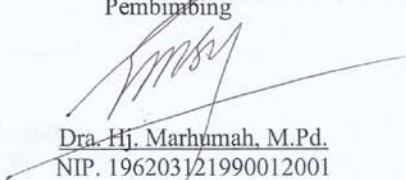
sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2012

Pembimbing


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 196203121990012001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor.: UIN.2 /DT/PP.01.1/114/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN KITAB MASAIL AN-NISA' DI
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anik Sukatri

NIM : 07410353

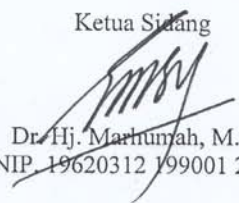
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 17 APR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

بلغوا عني ولو آية

“sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”¹

¹Hadits Nabi yang diriwayatkan ‘Abdillah bin Amr dari Kitab al-Jami’uŝ-Ťahīḥ at-TirmiŤi Kitab al-‘Ilm. hadiŤ ini saḥīḥ

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan Kepada
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa pencerahan bagi manusia agar mendapatkan jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian dari pelaksanaan pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena penyusun mengucapkan syukur kepada Allah swt. serta mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku pembimbing.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu dan suami saya tercinta yang selalu mendo'akan dan membantu baik segi material maupun spiritual.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.
8. Ustazah, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.
9. Seluruh guru saya yang telah memberikan ilmu dan pencerahan kepada saya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Penyusun



Anik Sukatri

NIM. 07410353

ABSTRAK

ANIK SUKATRI. Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latarbelakang penelitian ini adalah karena pendidikan seks ini perlu diperhatikan. Hal tersebut karena masalah seks adalah celah yang paling rentan yang dapat menjauhkan seorang muslim dari agamanya. Namun mendengar kata seks membuat orang selalu menghubungkan dengan hal yang pornografis. Hal tersebut menimbulkan sikap menutupi dan tidak memberitahukan hal yang sebenarnya. Sikap menutupi justru akan membuat penasaran. Pada usia remaja hasrat seksual sedang bergejolak sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan penyimpangan. Remaja secara naluri akan terdorong untuk mengetahui tentang hal yang berhubungan dengan seksual. Ketika orang tua atau pendidik tidak memberi pengarahan pada anak mungkin saja anak akan mencari jawaban melalui sumber lain namun yang dikhawatirkan dari sumber yang tidak bertanggungjawab. Sehingga pendidik dan orang tua harus memberi pengarahan anak-anak seputar seks dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pendidikan seks dalam pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ', mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ'. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ' adalah: *ḥaiḍ*, *istiḥāḍah*, *nifâs*, kewajiban wanita mukallaf, pendidikan untuk muslim baligh dan balighah, mahram, perbedaan hukum Allah antara laki-laki dan perempuan dan pernikahan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut 1) tahap persiapan, pembelajaran ini tidak menggunakan RPP. Ustazah cukup mempelajari materi yang akan diajarkan. 2) tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali. Pembelajaran diawali dengan pendahuluan (salam, doa, apersepsi dan pretest). Setelah itu inti pembelajaran, inti pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan materi kemudian tanya jawab. Setelah itu penutup. 3) evaluasi dilakukan dengan berdasarkan sikap dan keaktifan. Sedangkan evaluasi tertulis dilakukan tiap akhir semester. Factor pendukung dalam pembelajaran ini antara lain: a) dukungan pengasuh, pengurus dan ustazah b) latar belakang pendidikan santri yang bermacam-macam serta mengetahui ilmu umum c) minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan d) materi yang dipelajari adalah materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Faktor penghambat antara lain: a) karakter dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, b) keterbatasan media yang digunakan, c) kesulitan berbahasa dari bahasa yang digunakan dalam kitab Masâil an-Nisâ', dan d) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk mengkondisikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI DAN PEMBELAJARAN KITAB MASAIL AN-NISA'

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	19
1. Sejarah Singkat PP Nurul Ummah	19
2. Dasar Dan Tujuan Berdirinya PP Nurul Ummah Putri	19
3. Pendidikan di PP Nurul Ummah Putri	20
4. Keadaan Ustaz/Ustazah dan Santri	20
B. Pembelajaran Kitab Masail an-Nisa'	21
1. Pembelajaran Kitab Masail an-Nisa' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	21
2. Sekilas Tentang Kitab Masail an-Nisa'	22
3. Latar belakang penulisan Kitab Masail an-Nisa'	23
4. Sistematika Pembahasan Kitab Masail an-Nisa'	24

BAB III : HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN KITAB MASAIL AN-NISA' DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Materi Pendidikan Seks yang Telah Diajarkan dalam Pembelajaran Kitab Masail an-Nisa' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	34
---	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.²

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	ʾ	
ب	Baʾ	B	Be
ت	Taʾ	T	Te
ث	Saʾ	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥaʾ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khaʾ	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Raʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭaʾ	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓaʾ	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

² Marlina, *Intisari Tata Bahasa Indonesia* ,(Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 29.

ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye
Tanda panjang			
ا	-	â	A dengan garis di atas
اي	-	ī	I dengan garis di atas
او	-	û	U dengan garis di atas

Contoh:

حائض ditulis Ḥâiḍ

مسائل النساء ditulis Masâil an-Nisâ'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata-kata seks sering membuat orang berpikir yang bukan-bukan. Hal tersebut tidak salah karena sangat berhubungan dengan pandangan masyarakat yang menganggap seks adalah hubungan seorang laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam kenyataan selama ini masyarakat menolak untuk membicarakannya atau menganggap tabu untuk membicarakannya.

Mendengar kata seks yang diucapkan atau ditulis sering membuat orang berpikir yang tidak-tidak. Seakan-akan seks selalu dihubungkan dengan hal-hal yang pornografis dan semacamnya. Anggapan ini keliru. Karena seks tidak hanya melulu menggambarkan hubungan badan ataupun masalah di sekitar perkelaminan saja tetapi mencakup hal yang lebih luas.¹

Sikap menolak untuk membicarakan seksualitas, tidak dapat menghindari keingintahuan tentang seksualitas, khususnya remaja. Sebab bagaimanapun juga seksualitas adalah hal yang alami.² Seks adalah naluri yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, yang mempertemukan mereka, guna meneruskan kelanjutan keturunan manusia.

Pada masa remaja, organ-organ seks mulai berkembang. Hal tersebut ditandai dengan adanya menarche dan mimpi basah. Munculnya gejala-gejala tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua maupun guru. Karena

¹ Boyke Dian Nugraha, *Problema Seks dan Cinta Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

² Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Pendidikan Islam : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hal 2.

ketika dibiarkan dan ditutup-tutupi maka anak akan semakin penasaran. Dari hal tersebut dikhawatirkan anak akan mencari informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Baligh adalah masa kedewasaan hidup seseorang. Tanda-tanda baligh adalah sebagai berikut:

- 1) Genap berusia 15 tahun qomariyah bagi laki-laki ataupun perempuan.
- 2) Keluar sperma pada usia minimal 9 tahun.
- 3) *Hâid*.
- 4) Hamil atau melahirkan.³

Seorang yang sudah baligh maka ia dihukumi mukallaf, wajib melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim secara utuh. Wajib shalat, puasa maupun ibadah lain. sedangkan dalam beberapa ibadah ada yang wajib dalam keadaan suci dan bersih. Sehingga orang yang sudah baligh seharusnya juga mengetahui tata cara bersuci.

Hâid adalah salah satu dari tanda-tanda baligh. Sedangkan kaitannya dengan baligh itu sendiri terdapat beberapa hal yang menyebabkan haram beribadah. Di antara hal-hal yang diharamkan ketika seseorang sedang *hâid* dan *Nifâs* tersebut antara lain: shalat, sujud syukur, sujud tilawah, puasa, tawaf, membaca al-Qur'an, menyentuh dan membawa al-Qur'an, berdiam di masjid, diceraikan dan bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusar⁴.

³ LBM PPL 2002 M, '*Uyun al-Masâil an-Nisâ*', (Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Muhtadiin Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, 2006), hal. 19-21

⁴ *Ibid*.....,hal. 54-61

Menurut penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo di beberapa pondok pesantren putri, 58% wanita mengalami *haid* pertama kali pada usia 13-15 tahun. Usia 9-12 tahun sebanyak 23 %. Diatas usia 16 tahun sebanyak 6%. Sedangkan sisanya tidak tahu atau lupa.⁵

Melihat data diatas maka akan muncul permasalahan, apakah pada usia mulai menstruasi anak tersebut sudah mengetahui segala sesuatu yang harus dilakukan seorang *mukallaf*? Penulis teringat pada salah seorang teman ketika masih sekolah di SMP. Ketika itu ia sudah mengalami *haid*. Namun ia bercerita bahwa tidak pernah berpikir untuk melakukannya. Dari kisah itu dapat diketahui bahwa tidak semua orang memahami permasalahan tersebut.

Kejadian di atas menjadi bukti bahwa pendidikan seks di masyarakat belum maksimal. Selain itu pendidikan tidak cukup hanya disajikan dengan teori-teori yang membingungkan. Apalagi disajikan dengan ditutup-tutupi dan tidak lugas.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada sejak abad 19 yang lalu.⁶ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengajarkan cara membaca al-Qur'an. Setelah itu mempelajari kitab-kitab Islam.⁷

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan menjelma menjadi lembaga sosial. Hal ini ditandai dengan peranannya sebagai agen perubahan masyarakat (*agen of change*). Namun meskipun demikian usaha-usaha yang

⁵*Ibid....*, hal. 127

⁶Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta : Depag RI, 2007), hal. ix.

⁷*Ibid...*hal. xi.

dilakukan tetap mengikuti alur dan tujuan didirikannya pondok pesantren yaitu *tafaqquh fī ad-dīn*.⁸

Pesantren pada awalnya adalah tempat belajar agama Islam. Pada tahap awal akan diajarkan cara membaca al-Qur'an. Setelah menguasai membaca al-Qur'an kemudian mempelajari kitab-kitab Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja materi pendidikan seks yang ada dalam Kitab Masâil an-Nisâ' yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ' yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan kitab Masâil an-Nisâ' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui apa saja materi pendidikan yang ada dalam Kitab Masâil an-Nisâ' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
 - b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab Masâil an-Nisâ' yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

⁸*Ibid*....., hal. 3

c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang proses pelaksanaan pendidikan seks di dalam pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ'.
- b. Secara praktis memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren.
- c. Sebagai bahan masukan kajian kepustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Meskipun telah banyak skripsi yang senada, namun belum ada skripsi yang membahas kajian seks di pesantren.

Skripsi yang senada dengan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi "*Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*". Skripsi ini ditulis oleh Saudara Muntoha, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2008. Skripsi ini menyimpulkan bahwa terdapat pembelajaran seks dalam mata pembelajaran Fiqh. Penelitian tersebut dilakukan pada sekolah formal, sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang nota bene merupakan lembaga pendidikan non formal. Selain itu penelitian

ini dilakukan pada suatu kajian kitab atau teks pada masa lampau. Hal tersebut tentu berbeda dengan pembelajaran di sekolah dengan buku-buku masa kini.⁹

2. Skripsi “*Pendidikan Seks bagi Remaja Perspektif Pendidikan Islam*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks bagi remaja adalah untuk mengajarkan dan memberi pengetahuan agar remaja mengetahui hakikat seks itu sendiri. Pendidikan seks di dalam Islam menurut skripsi ini adalah bagian dari pendidikan akhlak. Sedangkan peran dari orang tua, praktisi pendidikan, seksiolog, maupun masyarakat sangat diperlukan untuk membantu terealisasinya pendidikan seks untuk remaja.¹⁰ Skripsi ini membahas seks dan akhlak. Padahal lebih dari sekedar akhlak namun juga masalah fiqh dan ibadah. Skripsi yang akan ditulis ini membahas seks dan fiqh.

3. Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)*”. Skripsi ini ditulis oleh Retno Dwi Andari. Skripsi ini menyimpulkan bahwa materi pendidikan seks yang telah ada dalam KBK adalah tata cara bergaul, ṭaharah, pernikahan, puasa dan ṣalat berjamaah. Sedangkan materi yang belum ada adalah materi tentang etika memandang, menjaga aurat, hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, mahram dan lain-lain.¹¹ Kajian ini membahas pada ada atau tidaknya

⁹ Muntoha, Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hal. 76.

¹⁰ Yeyen Marfu'ah, Pendidikan Seks Bagi remaja (Perspektif Pendidikan Islam), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Hal. 83.

¹¹ Retno Dwi Andari, Nilai-nilai Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Hal. 85.

materi yang sesuai untuk remaja. Sedangkan skripsi ini akan membahas ada atau tidaknya materi tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks terdiri dari dua kata, yaitu “*pendidikan*” dan “*seks*”. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian maka tujuan merupakan hal yang penting kegiatan pendidikan. Tujuan tidak hanya memberikan arah yang jelas, namun juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat maupun evaluasinya.¹²

Pengertian dari pendidikan seks menurut Gawṣi adalah untuk “memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkan untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depannya dan pemberian ini akan memberikan kecenderungan logis terhadap masalah seksual dan reproduksi.”¹³

Menurut Uṣman aṭ-Ṭawil pendidikan seksual adalah memberikan pelajaran dan berterus terang kepada anak laki-laki maupun perempuan sejak mereka memasuki usia baligh tentang masalah yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika ia tumbuh dewasa ia telah memahami masalah kehidupan dan mengerti halal dan haram¹⁴.

¹² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 119.

¹³ Boyke Dian Nugraha, *Pendidikan Seks untuk Anak*, hal. 91.

¹⁴ Uṣman aṭ-Ṭawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1997), hal. XII.

Pendidikan seks merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan agar anak mengerti tentang seks. Sehingga anak ketika tumbuh dewasa sudah memahami masalah yang berhubungan dengan seks. Hal tersebut diwujudkan melalui penjelasan yang dapat diterima dalam logika anak.

2. Metode Pendidikan

Terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran. Mujamil Qomar menyebutkan metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren antara lain metode sorogan, *wetonan*, ceramah, *muḥâwarah*, *mużâkarah* dan *majelis ta'lim*.¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Seks

Semua usaha akan berarti ketika ada tujuan yang jelas. Tujuan berawal dari niat. Usaha akan bergantung pada tujuan dan niat yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu tidak salah ketika dikatakan” *al-umûru bimaqâşidihâ*“ (segala sesuatu itu tergantung pada maksudnya)¹⁶.

Demikian juga dengan pendidikan seks ini. Muhammad Syarif aş-Şawaf dalam bukunya “*Tarbiyah Abna wa al-Murahiqqin*” merumuskan beberapa tujuan pendidikan seks, yaitu¹⁷:

- a. Membekali individu dengan pengetahuan yang benar mengenai seks.
Mengetahui bagian-bagian alat kelamin dan fungsinya masing-masing.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi...*, hal 153.

¹⁶ Syaikh Abdullah bin Said, *Al-Idhoh Qawaid al-Fiqhiyah*, (Beirut : Dar al-Fikr, -) hal. 12.

¹⁷ Syarif aş-Şawaf, *Kiat-kiat Efektif Mendidik ...*, hal. 216

- b. Menyempurnakan dan mendidik anak-anak tentang etika yang berhubungan dengan etika perilaku seksual.
- c. Memberikan motivasi kepada anak untuk mengembangkan unsur-unsur yang dapat mengendalikan dorongan dan keinginan seksualnya. Hal ini juga dimaksudkan agar anak memiliki rasa tanggung jawab serta mengetahui bahaya seks bebas bagi masyarakat.
- d. Meluruskan pengetahuan dan pemikiran tentang seks. Sehingga anak dapat berdialog tentang seks secara sehat.
- e. Membekali anak-anak dengan arahan yang baik serta kebiasaan yang benar.
- f. Memperingatkan anak-anak dari teori yang bohong tentang seks. Karena seks adalah senjata utama yang digunakan musuh Islam untuk menghancurkan agama Islam.
- g. Menampakkan bahwa Islam adalah pemberi solusi dari banyak problema.

Sehingga tujuan pendidikan seks dapat disimpulkan antara lain: membekali individu dengan pengetahuan mengenai seks antara lain mengetahui bagian-bagian alat kelamin dan fungsinya masing-masing, mendidik anak-anak tentang etika perilaku seksual, mengetahui bahaya seks bebas bagi masyarakat dan menampakkan bahwa Islam adalah pemberi solusi dari banyak problema.

4. Materi Pendidikan Seks

Abdullah Naşih Ulwan dan Hassan Haţaut menawarkan materi berdasar usia anak. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Usia 7-10 tahun, diajari tentang sopan santun masuk rumah dan sopan santun memandang.
- b. Usia 10-14 tahun dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan birahi.
- c. Usia 14-16 anak diajari cara bergaul dengan lawan jenis.
- d. Setelah melewati usia tersebut anak diajari menahan diri jika tidak mampu menikah.¹⁸

Seksualitas dalam Islam sendiri juga terkait dengan masalah peribadatan. Anak yang sudah baligh maka sudah dibebani dengan berbagai hukum agama¹⁹. Sehingga materinya juga harus menyentuh pada masalah kesucian ketika akan beribadah. Seorang wanita yang baru selesai *ḥaiḍ* harus bersuci terlebih dahulu ketika akan shalat, puasa dan haji. Demikian juga seorang laki-laki yang baru saja mimpi basah harus mandi besar jika akan shalat.²⁰

Materi pendidikan seks disesuaikan pada umur anak. Materi juga terkait dengan masalah peribadatan. Antara lain kesucian ketika akan melaksanakan ibadah. Misalnya bersuci setelah seorang wanita selesai *ḥaiḍ*. Demikian juga seorang lelaki harus mandi besar setelah mimpi basah.

5. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami dan menguasai pelajaran, sebagaimana di sekolah maupun madrasah di pondok pesantren juga diadakan evaluasi. Evaluasi di pondok pesantren dapat dilakukan setiap tatap

¹⁸ Abdullah Naṣih Ulwan dan Hassan Haṭaut, *Pendidikan Seks*, Terj. Khalilullah Ahmad Masykur dan Jalaludin Rahmat, hal.1.

¹⁹ Dalam buku-buku fiqh kita jumpai ketika seorang yang sudah baligh maka wajib menjalani kewajiban sebagai muslim secara utuh.

²⁰ Qibtiyah, *Alimatul, Paradigma...*, hal. 71.

muka atau pada tatap muka tertentu, ketika pembelajaran itu berlangsung maupun ketika materi atau kitab telah selesai.²¹ Seorang ustaz menilai terhadap berbagai aspek yang ada pada santri, baik aspek pengetahuan terhadap penguasaan materi kitab itu, atau perilaku yang mesti ditunjukkannya dari pengkajian materi kitab, ataupun keterampilan/ praktek tertentu yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Diantara penjelasannya antara lain sebagai berikut:

- a) Aspek pengetahuan (kognitif) dilakukan dengan menilai kemampuan santri dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan.
- b) Aspek sikap (afektif) dapat dinilai dari sikap dan kepribadian santri dalam kehidupan keseharian.
- c) Aspek keterampilan (skill) yang dikuasai oleh para santri dapat dilihat melalui praktik kehidupan sehari-hari ataupun dalam bidang fiqh, misalnya: dapat dilakukan dengan praktek/ demonstrasi yang dilakukan oleh para santri pada halaqah tersebut.²²

Penilaian dari suatu pembelajaran mencakup pengetahuan dari peserta didik. Pengetahuan itu dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan, membaca maupun menerjemahkan. Selain itu penilaian sikap yang dinilai dari sikap sehari-hari peserta didik. Penilaian keterampilan dilihat dari penguasaan dalam mempraktekan peserta didik sesuai mendapatkan materi pembelajaran.

6. Urgensi Pendidikan seks

Para ilmuwan sepakat bahwa pendidikan seks pada anak sangat penting.

Pendidikan yang dimaksud antara lain pemberian dasar-dasar pengetahuan

²¹ *Ibid.*, hal. 42.

²² *Ibid.*, hal. 43.

seksual dan hukum-hukum fiqhnya. Hal tersebut sangat bermanfaat sebagai persiapan mengatur masa dewasanya kelak. Pendidikan ini sebaiknya sudah diberikan sejak anak-anak mencapai fase akil baligh. Alasan tersebut wajar, karena seorang anak yang sudah baligh akan mendapat beban hukum syari'at.²³

Uṣman at-Ṭawil menjelaskan beberapa urgensi pendidikan seks untuk anak, antara lain:

- a. Masalah seks adalah celah yang paling rentan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok anti Islam untuk menjauhkan pemuda Muslim dari agamanya.
- b. Masalah seksual yang tertutup bagi seorang anak akan menyebabkan dampak negatif. Antara lain menimbulkan rasa khawatir, perasaan bersalah dan perasaan berdosa.
- c. Pendidik dan orang tua harus menjawab pertanyaan anak-anak seputar seks dengan benar. Hal ini dimaksudkan agar anak tumbuh dewasa tanpa tekanan psikologis.
- d. Anak-anak pada saat memasuki usia baligh secara naluri akan terdorong untuk bertanya tentang hal yang berhubungan dengan seksual. Mungkin saja anak akan mencari jawaban melalui majalah, film, maupun sumber lain yang mengeksploitasi masalah seks. Namun yang dikhawatirkan adalah ketika anak mendapat informasi dari sumber yang tidak bertanggungjawab.
- e. Banyak kehancuran yang dialami manusia karena mereka terbenam pada kenikmatan seks.

²³ Boyke Dian Nugraha, *Pendidikan Seks untuk Anak,.....*,hal. 67.

- f. Gejolak seksual pada masa remaja akan mendorong mereka untuk menyalurkan hasratnya. Jika gejolak tersebut tidak terkendali akan menyebabkan penyimpangan di masyarakat.²⁴

Pendidikan seks ini perlu diperhatikan hal tersebut karena masalah seks adalah celah yang paling rentan yang dapat menjauhkan seorang muslim dari agamanya. Pada usia remaja hasrat seksual sedang bergejolak sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan penyimpangan. Remaja secara naluri akan terdorong untuk mengetahui tentang hal yang berhubungan dengan seksual. Ketika orang tua atau pendidik tidak memberi pengarahan pada anak mungkin saja anak akan mencari jawaban melalui sumber lain namun yang dikhawatirkan dari sumber yang tidak bertanggungjawab. Sehingga pendidik dan orang tua harus memberi pengarahan anak-anak seputar seks dengan benar.

7. Hukum yang Timbul dari Balighnya Seseorang

Seseorang yang mulai baligh maka terkena beberapa hukum syari'at.

Hukum tersebut antara lain:

- a. Anak yang mimpi tetapi tidak melihat dan tidak mengeluarkan mani maka wajib mandi.
- b. Orang yang bangun tidur dan tidak ingat apakah ia mimpi atau tidak maka ia wajib mandi.
- c. Keluarnya mani karena syahwat atau dirangsang maka wajib mandi.

²⁴ Uşman aţ-Ŧawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1997), hal. ix-xi.

- d. Seseorang yang menyadari bahwa ada bekas mani di pakaiannya, sedangkan ia sudah shalat beberapa kali maka ia wajib mengulang shalatnya.
- e. Wanita yang selesai *ḥaiḍ* maka wajib mandi.
- f. Keluar mani yang disebabkan oleh udara dingin bukan karena syahwat maka tidak wajib mandi.
- g. Orang yang telah mandi sehabis mengeluarkan mani dan masih saja mengeluarkan mani maka ia wajib mandi kembali.
- h. Orang yang berpuasa dan mimpi mengeluarkan mani maka puasanya tidak batal.
- i. Orang yang junub tidak boleh puasa, shalat, ṭawaf dan membaca al-Qur'an.²⁵

Seseorang yang sudah baligh maka akan timbul beberapa hukum. Antara lain dengan kewajiban menjalankan syari'at. Sedangkan orang yang sudah baligh mengalami *ḥaiḍ*, mimpi basah atau keluar mani. Sehingga muncul berbagai aturan yang berkaitan dengan dengan syah atau tidaknya dalam melaksanakan ibadah. Terdapat beberapa ibadah yang berhubungan kesucian antara lain puasa, shalat, ṭawaf dan membaca al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian sangat penting peranannya. Dengan adanya metode maka penelitian akan terarah. Dalam menggunakan metode sangat

²⁵ Uṣman aṭ-Ṭawil,, hal. 25-27.

diperlukan adanya keserasian. Keserasian yang dimaksud adalah keserasian antara antara metode dan bentuk penelitian dengan masalah yang hendak diteliti.²⁶

Metode penelitian yang akan digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data dan teknik analisis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Beberapa ciri penelitian kualitatif antara lain: sumber data dalam kondisi natural. Penelitian kualitatif bermaksud mengungkap permasalahan yang nyata dan telah terjadi. Sehingga sumber data tidak boleh dibawa ke kondisi lain. Penyesuaian sumber data akan mengakibatkan data yang terkumpul mengalami manipulasi.²⁷

2. Subyek Penelitian

Subyek atau sumber informasi adalah informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Ustazah yang mengampu kajian kitab *Masâil an-Nisâ'*.
- b. Santri yang menerima kajian kitab *Masâil an-Nisâ'*. Santri yang mengikuti kajian Kitab *Masâil an-Nisâ'* adalah santri mahasiswa *non Marḥalah III*.
- c. Materi yang ada dalam Kitab *Masâil an-Nisâ'*.

²⁶ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 3.

²⁷ *Ibid*, hal. 210.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren karena di pondok pesantren terdapat kajian yang tidak menganggap tabu pembelajaran seks.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode ini penulis manfaatkan untuk mengetahui proses pembelajaran maupun meneliti keadaan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, antara lain untuk mewawancarai Ustaz, Ustazah, Pengurus dan santri yang mempelajari Kitab Masâil an-Nisâ'.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan data yang berupa laporan ataupun dokumen lain²⁸. Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kedua metode sebelumnya. Data yang didapat dengan metode ini antara lain sejarah berdirinya, jumlah ustaz/ustazah, jumlah santri dan lain-lain.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 104.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Analisis data ini merupakan langkah untuk menjawab permasalahan yang ada.²⁹ Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan: data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki.³⁰ Penulis dalam menganalisis data menggunakan langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Mereduksi Data

Setelah mendapatkan data maka dilakukan analisis atau yang disebut ‘reduksi data’. Yaitu memilih sesuai dengan fokus penelitian.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Selain ketiga bab

²⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1981), hal. 33-34.

³⁰ *Ibid*, hal. 156-157.

³¹ *Ibid*, hal. 56.

tersebut, skripsi ini juga dilengkapi dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I. Pendahuluan, yang merupakan uraian dari pembahasan skripsi ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Bab ini meliputi sejarah berdirinya, sejarah perkembangannya, struktur organisâ'si, keadaan Ustaz/ustazah, keadaan santri serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III. Merupakan analisa data penelitian sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini membahas pembelajaran seksualitas dalam kitab Masâ'il an-Nisâ' di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab IV. Penutup dari pembahasan skripsi ini. Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Selain ketiga bab di atas skripsi ini disertai dengan daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran lain.

berbagai penjurusan nusantara. Apalagi tulisan dalam Kitab Masâil an-Nisâ' menggunakan Arab Pegon.

- d. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk mengkondisikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Materi dalam pembelajaran kitab Masâil an-Nisâ' yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri antara lain: *ḥaiḍ*, *istiḥāḍah*, *nifâs*, kewajiban wanita mukallaf, pendidikan untuk muslim baligh dan balighah, mahram, perbedaan hukum Allah antara laki-laki dan perempuan dan pernikahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Masâil an-Nisâ' ini meliputi beberapa tahap, yaitu:
 - a) Persiapan, pada tahap ini tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ustazah perlu mempelajari terlebih dahulu karena selain tulisannya Arab Pegon bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa Kuno yang terkadang sulit dimengerti.

- b) Pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan tiap seminggu sekali. Yakni tiap malam Sabtu. Diawali dengan pendahuluan (salam, doa, apersepsi dan pretest). Setelah itu inti pembelajaran, inti pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan materi kemudian tanya jawab. Setelah itu penutup.
- c) Evaluasi, evaluasi dilakukan dengan berdasarkan sikap dan keaktifan. Sedangkan evaluasi tertulis dilakukan tiap akhir semester.

3. Factor pendukung dan penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari pihak lain seperti pengasuh, pengurus dan ustazah dalam menamkan nilai ajaran Islam kepada peserta didik.
- 2) Latar belakang pendidikan santri yang bermacam-macam serta mengetahui ilmu umum. Sehingga santri tidak hanya mengikuti doktrin yang ada, namun juga menggunakan logika.
- 3) Minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Materi yang dipelajari adalah materi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Karakter dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.
- 2) Keterbatasan media yang digunakan
- 3) Bahasa yang digunakan dalam kitab Masâil an-Nisâ'. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa. Sedangkan peserta didik berasal dari

berbagai penjuru nusantara. Apalagi tulisan dalam Kitab Masâil an-Nisâ' menggunakan Arab Pegon.

- 4) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk mengkondisikan.

B. Saran

1. Untuk Guru Kitab Masâil an-Nisâ'
 - a. Meningkatkan penguasaan kelas.
 - b. Menggunakan strategi belajar yang tidak membosankan.
2. Untuk Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
 - a. Membagi peserta didik yang dalam jumlah banyak menjadi kelas ideal.
 - b. Menambah sarana pembelajaran, misalnya gambar peraga untuk mempermudah pembelajaran.
 - c. Menggunakan media belajar berbasis teknologi.
3. Untuk Santri
 - a. Meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Mempelajari bahasa yang digunakan
 - c. Mempelajari sebelum pembelajaran
 - d. Menambah wawasan dengan mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya serta berguna bagi upaya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di pondok pesantren.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, jalan yang diridhoi oleh-Nya bagi kita umat muslim, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi kita semua amin.

Penulis

Daftar Pustaka

- Abdullah bin Said, Syaikh, *Al-Idhoh Qawaid al-Fiqhiyah*, Jeddah : al-Haramain, 1968.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad, *Fiqh Wanita terj.*, Semarang: Asy Syifa', 1986
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram terj.*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010
- Akbar, Ali, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta : Depag RI, 2007.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Ajaran Islam Tentang Pendidikan Seks Hidup Berumah tangga Pendidikan Anak*, Bandung: Alma'arif, 1977.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung : Mizan, 1999.
- Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Depag, 2003. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama RI, *Syaamil al-Qur'an*, Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2007.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,,* Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dian Nugraha, Boyke, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Dian Nugraha, Boyke, *Problema Seks dan Cinta Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Listiani, Linda, *Konsep Pendidikan Seks dalam Islam Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Anak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- LBM PPL 2002 M, *'Uyûn al-Masâil an-Nisâ'*, Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiîn Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, 2006.

- Marlina, *Intisari Tata Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Nafi', M. Dian, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKiS pelangi Aksara, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Qibtiyah, Alimatul, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Pendidikan Islam : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sabiq, Sayid, *Fikih Sunnah*(terjemahan) jilid 1, Bandung:Alma'arif, 1996.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1981
- Sugihastuti, *Glosarium Seks dan Gender*, Yogyakarta: CarasvatiBooks, 2007.
- Syaikh Abdullah bin Said, *Al-Idhoh Qawaid al-Fiqhiyah*, Beirut : Dar al-Fikr, -
- Syarif aş-Şawwaf, Muhammad, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Uşman aţ-Ṭawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1997.
- 'Uwaidah, Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita terj.*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Yuniarti, Nurrina, Pendidikan Seks yang Islami bagi Anak-anak (Kajian atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan), Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta, 20008.
- Zainuddin, Misbah bin, *Masail an-Nisa'*, Surabaya: Saad bin Nashir Nabhan, 1400.

Lampiran

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi Penulis

1. Nama : Anik Sukatri
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 27 Desember 1989
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Pringtali RT 16 RW 06, Kebonharjo,
Samigaluh, Kulon Progo, DI Yogyakarta

B. Data Pribadi Orang Tua Penulis

1. Nama Bapak : Bp. Samiran
2. Nama Ibu : Ibu Sarjilah
3. Agama Orang Tua : Islam
4. Alamat Orang Tua : Pringtali RT 16 RW 06, Kebonharjo,
Samigaluh, Kulon Progo, DI Yogyakarta
5. Pekerjaan Orang Tua : Petani

C. Riwayat Pendidikan Penulis

1. TK Alhidayah Kebonharjo (1993-1995)
2. SDN Kebonharjo (1995-2001)
3. SMP Muhammadiyah 1 Samigaluh (2001-2004)
4. MAN 1 Kalibawang (2004-2007)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-2012)

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 1 April 2011
Jam	: 13.00-14.00 WIB
Lokasi	: PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data	: Keadaan Fisik PP Nurul Ummah Putri

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi pertama yang dilakukan peneliti. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan pengamatan pada kondisi fisik Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. PPNU-Pi terdapat di Jl. Raden Ronggo Kelurahan Prenggan Kotagede. Terletak di sebelah selatan Masjid al-Faruq. Sebelah barat adalah jalan perkampungan. Sedangkan sebelah timur adalah kediaman pengasuh. Sedangkan sebelah selatan terdapat Taman Kanak-Kanak Nurul Ummah dan pemukiman warga.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri memiliki asrama, masjid, aula, mushola, perpustakaan, kantin, koperasi, ruang tamu, kamar tamu, fasilitas MCK, ruang kantor dan ruang-ruang kelas untuk kegiatan kemadrasahan. Asrama santri dibagi menjadi 3 komplek, yaitu Komplek Aisyah, Komplek Hafsoh dan Komplek Darussalam.

Interpretasi Data:

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri secara fisik telah lengkap dan memadai. Berbagai fasilitas telah tersedia. Mulai dari masjid, mushola, aula, fasilitas MCK, rental computer, kantin, laundry dan lain-lain.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 1 April 2011
Jam : 17.00
Lokasi : PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data : Ibu Nur Faizah

Kali ini penulis akan menemui Ibu Nur Faizah, pengajar Kitab Masail an-Nisa'. Penulis menanyakan metode yang digunakan dalam mengajarkan Kitab Masail an-Nisa', persiapan mengajar dan latar belakang pendidikan Ibu Nur Faizah.

Dalam mengajar metode yang digunakan adalah peserta didik membaca dan menjelaskan teks. Teks yang dibaca adalah tulisan Arab Pegon yang menggunakan Bahasa Jawa. Setelah membaca kemudian menerjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan menjelaskan. Selanjutnya Tanya jawab.

Beberapa persiapan yang dilakukan Ibu Nur Faizah sebelum mengajar antara lain mempelajari materi. Dalam mengajar Ibu Nur Faizah tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Ustadzah sendiri belum pernah mengaji Kitab Masail an-Nisa' ini sebelumnya. Sedangkan latar belakang pendidikan beliau adalah belajar di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dan kuliah di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Jurusan al-Akhwil asy-Syakhsiyah.

Interpretasi Data:

Metode yang digunakan dalam mengajarkan adalah peserta didik membaca teks, menerjemahkan dan menjelaskan. Dilanjutkan dengan penjelasan dari Ustadzah dan Tanya jawab. Pembelajaran ini tidak menggunakan RPP.

Pengajar Kitab Masail an-Nisa' sendiri belum pernah mengaji Kitab ini sebelumnya, namun beliau pernah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dan Jurusan al-Akhwil asy-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 1 April 2011
Jam : 20.45-21.45 WIB
Lokasi : PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data : Pembelajaran Kitab Masail an-Nisa

Deskripsi Data:

Kurang lebih pukul 20.35 sholat berjamaah selesai. Para santri menuju tempat kegiatan masing-masing. Santri pelajar berkumpul di aula. Santri mahasiswa Marhalah III berkumpul di Masjid lantai 1. Sedangkan santri mahasiswa Non Marhalah III berkumpul di Masjid lantai 2.

Pada pukul 20.45 kegiatan di masing-masing tempat itu dimulai. Meskipun demikian masih ada beberapa santri yang belum berada di tempat kegiatannya. Sambil menantikan Ustadzah dimulai santri-santri di Masjid lantai 2 bersama-sama membaca Asma' al-Husna.

Beberapa saat kemudian ustadzah datang. Para santri menghentikan bacaan Asma' al-Husna. Ustadzah duduk kemudian mengucapkan salam. Para santri menjawab dengan serentak. Ustadzah kemudian membaca tawashul dan para santri mengikuti bacaan al-Fatihah. Setelah itu Ustadzah mengabsen peserta didik satu persatu. Lalu ustadzah menanyakan hal yang berkaitan dengan pembahasan malam itu. Kali ini ustadzah menanyakan perbedaan haidh dan istihadhoh. Satu santri mencoba menjawab pertanyaan tersebut.

Ustadzah mempersilahkan beberapa santri yang bertugas membaca untuk ke depan kelas. Seorang peserta didik membaca Kitab Masail an-Nisa' beberapa halaman. Kemudian peserta didik yang lain menerjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Setelah itu seorang temannya menjelaskan maksud dari teks tersebut.

Usai menjelaskan Ustadzah mempersilahkan bagi peserta didik lain untuk bertanya. Dua peserta didik mengacungkan tangan untuk bertanya. Ustadzah mempersilahkan mereka untuk menyampaikan pertanyaan mereka. Setelah keduanya menyampaikan pertanyaan ustadzah mempersilahkan peserta didik yang bertugas di depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu ustadzah

menawarkan peserta didik yang lain untuk menjawab. Setelah tidak ada yang berkeinginan untuk menjawab kemudian ustadzah menjawab pertanyaan tersebut.

Salah satu pertanyaan peserta didik adalah wanita mengeluarkan darah selama lima hari, kemudian berhenti selama empat hari, kemudian mengeluarkan darah lagi selama tujuh hari, maka berapa hari *haid* dan *istihadah* wanita tersebut?

Agar peserta didik lebih mudah untuk memahami maka ustadzah menggunakan bagan

Keadaan	5 hari	4 hari	7 hari	
	Keluar darah	Berhenti	Keluar darah	
Klasifikasi	<i>haid</i>	Suci	<i>haid</i>	<i>Istihadah</i>
	5 hari	4 hari	6 hari	1 hari

Lima hari darah keluar adalah *haid*. Empat hari darah berhenti dihukumi suci.

Tujuh hari keluar darah enam hari dihukumi *haid* dan sehari dihukumi *istihadah*.

Dihukumi *haid* karena menggenapkan menjadi masa paling lama *haid* yaitu lima belas hari. Sehari dihukumi *istihadah* karena masa *haid* sudah maksimal sehingga tidak termasuk *haid* lagi.

Untuk menutup kegiatan pembelajaran tersebut ustadzah menanyakan kembali tentang perbedaan *haidh* dan *istihadhoh*. Ustadzah mempersilahkan seorang peserta didik untuk menjawab. Peserta didik pun menjelaskan dengan lancar. Ustadzah mengakhiri kegiatan tersebut dengan salam penutup.

Interpretasi Data:

Pembelajaran diawali dengan salam, apersepsi dan pre test. Pada tahap inti peserta didik membaca, menerjemahkan dan menjelaskan teks. Kemudian ustadzah menjelaskan, dilanjutkan dengan Tanya jawab. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pre test dan salam.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 2 April 2011
Jam : 07.00-09.00 WIB
Lokasi : PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data : Keadaan Santri PP Nurul Ummah Putri

Deskripsi Data:

Santri PP Nurul Ummah putri berjumlah 262 santri. Terdiri dari santri mahasiswa 140 santri, pelajar 105 santri dan takhashus 17 santri. Santri mahasiswa selain menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri juga menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka rata-rata adalah mahasiswa di UIN, UNY, UGM, UCY, UAD, STIEKES Surya Global, STIKES Alma Ata dan lain-lain. Sedangkan santri pelajar tersebar di berbagai sekolah, antara lain MTs Nurul Ummah, SMPN 9 Yogyakarta, MA Nurul Ummah, SMAN 5 Yogyakarta dan sekolah negeri dalam Kota Yogyakarta lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terdiri dari tiga kompleks. Pembagian kompleks berdasarkan kegiatan santri. Kecuali ustadzah, pengurus harian pondok pesantren, coordinator departemen pondok pesantren dan pengelola kompleks pelajar. Komplek Aisyah terdiri dari 7 kamar. Kamar Aisyah 1 adalah kamar Ustadzah dan pengurus madrasah diniyah. Kamar Aisyah 2 adalah kamar tamu. Kamar Aisyah 3 adalah kamar pengurus harian pondok pesantren dan coordinator. Sedangkan Kamar Aisyah 4, Aisyah 5, Aisyah 6 dan aisyah 7 adalah kamar santri mahasiswa dan takhashus yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Komplek Hafsoh terdiri dari 6 kamar yang ditempati santri mahasiswa dan takhasus non tahfidz. Sedangkan kompleks Darussalam terdiri dari 9 kamar, semua kamar tersebut dihuni oleh pelajar kecuali kamar Darussalam 1 yang ditempati oleh pengelola kompleks pelajar.

Interpretasi Data:

Santri di PP Nurul Ummah Putri beraneka ragam. Berasal dari daerah yang berbeda, usia yang berbeda-beda, latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan aktifitas yang berbeda-beda pula. Merupakan langkah yang tepat dengan

memposisikan mereka di beberapa kompleks. Membedakan berdasarkan usia dan kegiatan. Sehingga lebih mudah untuk melakukan koordinasi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari, Tanggal : Ahad, 3 April 2011
Jam : 07.00-09.00 WIB
Lokasi : PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data : Pengurus PP Nurul Ummah Putri

Deskripsi Data:

Hari ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus PP Nurul Ummah Putri. Setelah menemui pengurus, peneliti berkesempatan untuk berbincang dengan sekretaris PP Nurul Ummah Putri. Sekretaris kemudian menceritakan kepengurusan di PP Nurul Ummah Putri.

Organisasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terdiri dari pengurus inti dan pengurus departemen. Pengurus inti terdiri dari ketua umum, ketua 1, ketua 2, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1 dan bendahara 2. Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terdiri dari Departemen Pendidikan dan Keterampilan, Departemen Keamanan dan Ketertiban, Departemen Kebersihan dan Kesehatan, Departemen Perlengkapan, Departemen Koperasi dan Departemen Hubungan Masyarakat.

Selain pengurus inti dan departemen terdapat pengurus perangkat non departemen, yaitu organisasi otonom dan semi otonom serta organisasi yang dibawah departemen. Organisasi otonom terdiri dari Taman Kanak-kanak Nurul Ummah dan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. Organisasi semi otonom terdiri dari Perpustakaan an-Nabil dan Jam'iyah Hufadz al-Qur'an.

Selain organisasi otonom dan semi otonom di PP Nurul Ummah Putri terdapat organisasi di bawah departemen. Organisasi tersebut antara lain Grup Rebana Azkiya', Takmir Masjid, Nurma Language Club, Komunitas Seni Sahara, Tim Bina Desa, Pos Kesehatan Pesantren dan lain-lain.

Interpretasi Data:

Organisasi di PP Nurul Ummah Putri sudah rapi dan terorganisir dengan baik. Untuk mengurus tiap-tiap bidang terdapat pengurus.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : 7 April 2011
Jam : 14.00
Lokasi : PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data : Pengurus PP Nurul Ummah Putri

Deskripsi Data:

Penulis menemui Pengurus PP Nurul Ummah Putri. Kali ini penulis menemui Koordinator Departemen Pendidikan dan Keterampilan. Penulis menanyakan perihal pelaksanaan pembelajaran Kitab Masail an-Nisa' dan kitab-kitab lain yang serupa.

Menurut beliau pembelajaran Kitab Masail an-Nisa' ini diajarkan di kelas non Marhalah III. Untuk kajian malam santri dibagi menurut kelasnya masing-masing. Santri yang sudah Marhalah III mengikuti pengajian di Masjid Lantai I yang diampu oleh Bapak Kyai atau Ustadz. Sedangkan santri non Marhalah III dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian tersebut berdasarkan kompleksnya masing-masing. Kedua kelompok tersebut adalah pelajar dan mahasiswa (non pelajar).

Kitab *Masail an-Nisa'* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dimulai Bulan Oktober 2010. Pada tahun sebelumnya mengkaji kitab *I'alah an-Nisa'*. Sedangkan untuk tingkat pelajar mengkaji kitab *Risalah al-Mahid* yang diampu oleh Ibu Lailis Salfah, S.Pd.Si. Kajian Kitab *I'alah an-Nisa'* diampu oleh Ibu Yuliana Penta Puspita, S.Th.I untuk mahasiswa. Kemudian Ibu Yuliana Penta Puspita, S.Fil.I. digantikan oleh Ibu Nur Faizah, S.H.I.

Interpretasi Data:

Kitab Masail an-Nisa' diajarkan untuk santri mahasiswa non Marhalah III. Beberapa kitab serupa yang pernah diajarkan antara lain *I'alah an-Nisa'* dan *Risalah al-Mahid*. *I'alah an-Nisa'* diajarkan untuk kelompok mahasiswa. *Risalah al-Mahid* untuk pelajar.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari, Tanggal : 7 April 2011
Jam : 17.00
Lokasi : PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data : Ibu Nur Faizah

Deskripsi Data:

Pada kesempatan ini penulis menemui Ibu Nur Faizah. Penulis menanyakan hambatan dalam mengajarkan Kitab Masail an-Nisa' dan evaluasi.

Menurut beliau hambatan yang dialami adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, karena kelas di Madrasah berbeda-beda maka kemampuan mereka juga berbeda. Keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran. Bahasa yang digunakan dalam kitab Masail an-Nisa'. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa. Sedangkan peserta didik berasal dari berbagai penjuru nusantara. Sehingga tidak sama kemampuan berbahasa Jawa mereka. Apalagi tulisan dalam Kitab Masail an-Nisa' menggunakan Arab Pegon. Selain itu jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk mengkondisikan.

Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi dengan menilai sikap dan keaktifan. Sedangkan evaluasi tertulis dilakukan tiap akhir semester.

Interpretasi data:

Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran adalah berbedanya kemampuan peserta didik, keterbatasan media dan peserta didik yang jumlahnya terlalu banyak. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi dengan menilai sikap dan keaktifan. Sedangkan evaluasi tertulis dilakukan tiap akhir semester.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 14 April 2011
Jam	: 20.30-selesai
Lokasi	: PP Nurul Ummah Putri
Sumber Data	: Pembelajaran Kitab Masail an-Nisa'

Deskripsi Data:

Pada pukul 20.45 kegiatan pembelajaran Kitab Masail an-Nisa' akan di dimulai. Meskipun demikian masih ada beberapa santri yang belum berada di tempat kegiatannya. Sambil menantikan Ustadzah dimulai santri-santri di Masjid lantai 2 bersama-sama membaca Asma' al-Husna.

Beberapa saat kemudian ustadzah datang. Para santri menghentikan bacaan Asma' al-Husna. Ustadzah duduk kemudian mengucapkan salam. Para santri menjawab dengan serentak. Ustadzah kemudian membaca tawashul dan para santri mengikuti bacaan al-Fatihah. Setelah itu Ustadzah mengabsen peserta didik satu persatu. Lalu ustadzah menanyakan hal yang berkaitan dengan pembahasan malam itu.

Ustadzah mempersilahkan beberapa santri yang bertugas membaca untuk ke depan kelas. Seorang peserta didik membaca Kitab Masail an-Nisa' beberapa halaman. Kemudian peserta didik yang lain menerjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Setelah itu seorang temannya menjelaskan maksud dari teks tersebut.

Ketika ada peserta didik yang menyampaikan materi di depan kelas ada beberapa peserta didik yang baru datang. Selain itu banyaknya peserta didik membuat suasana kurang kondusif, sehingga ada juga yang kurang memperhatikan pelajaran.

Usai menjelaskan Ustadzah mempersilahkan bagi peserta didik lain untuk bertanya. Kemudian ustadzah mempersilahkan peserta didik yang bertugas di depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu ustadzah menawarkan peserta didik yang lain untuk menjawab.

Setelah Tanya jawab usai ustadzah mengakhiri dengan memberikan beberapa ulasan materi yang disampaikan. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Deskripsi Data:

Tingkat kedisiplinan peserta didik perlu ditingkatkan. Peserta didik yang terlalu banyak menyebabkan pembelajaran kurang kondusif.

